

BAB V

PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Kerja sama IA-CEPA pertama kali dibentuk oleh Indonesia dan Australia pada tahun 2005 melalui *Joint Declaration of Comprehensive Partnership* dan diharapkan akan dapat memperkuat hubungan ekonomi Indonesia - Australia terutama di bidang perdagangan dan investasi. Indonesia dan Australia pertama kali melakukan studi kelayakan bersama FTA pada bulan Juli 2007. Dalam studi kelayakan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan FTA Indonesia dan Australia akan memberikan manfaat dalam meningkatkan perdagangan dan investasi antara Indonesia dan Australia. Pada 2 November 2010, Indonesia dan Australia sepakat melakukan peluncuran perundingan negosiasi IA-CEPA di Jakarta. Perundingan pertama negosiasi IA-CEPA dilakukan pada tahun 2012 dan dilanjutkan putaran kedua pada tahun 2013. Namun, pada November tahun 2013 hingga Februari tahun 2016, perundingan negosiasi kerja sama IA-CEPA dihentikan sementara akibat gejolak politik antara Indonesia - Australia. Kemudian pada Maret tahun 2016, Indonesia dan Australia sepakat melakukan negosiasi kerja sama IA-CEPA kembali yang sempat terhenti. Perundingan negosiasi IA-CEPA pun dilanjutkan hingga berakhir pada putaran ke 12 dan disepakati oleh kedua negara pada 31 Agustus 2018. Indonesia dan Australia juga telah melakukan ratifikasi kerja sama IA-CEPA.

Berdasarkan penyajian data dan analisa penulis menyimpulkan bahwa kebijakan Indonesia dalam menyepakati kerja sama IA-CEPA dengan Australia

merupakan kebijakan yang rasional dengan mempertimbangkan *costs* dan *benefits* yang akan didapatkan oleh Indonesia itu sendiri. Keuntungan yang akan didapatkan Indonesia lebih besar dibandingkan kerugian yang akan ditanggung jika Indonesia menyetujui IA-CEPA. Dengan menyetujui IA-CEPA dengan Australia ini juga akan membantu Indonesia dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Namun, disisi lain juga terdapat kerugian yang akan Indonesia rasakan khususnya dampak yang dirasakan pada sektor impor. Selain itu, Indonesia harus mempersiapkan strategi yang tepat agar dapat memaksimalkan hasil dalam pemanfaatan IA-CEPA tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait kepentingan Indonesia dalam menyetujui kerja sama IA-CEPA dengan Australia, berikut saran yang peneliti miliki:

1. Saran kepada pemerintah Indonesia supaya mampu dalam mengimbangi produk yang di impor dari Australia agar tidak terjadinya pelimpahan produk Australia di Indonesia serta dapat melindungi para pengusaha lokal Indonesia
2. Pemerintah Indonesia dapat memaksimalkan strategi dalam memanfaatkan kerja sama IA-CEPA sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal, dengan lebih memperhatikan serta meningkatkan lagi kualitas produk dan SDM agar dapat meningkatkan kinerja ekspor Indonesia terhadap Australia untuk mengurangi defisit neraca perdagangan yang terus terjadi sejak tahun 2013



3. Pemerintah Indonesia memperhatikan kembali FDI dengan bijak agar tidak merugikan Indonesia pada akhirnya. Karena apabila Indonesia memiliki jumlah saham yang lebih rendah dibandingkan Australia akan berisiko di akuisisi oleh Australia, selain itu dengan kepemilikan saham yang lebih besar oleh Australia dikhawatirkan akan meningkatkan nilai dividen yang harus dibayarkan di kemudian hari dan akan memperbesar defisit neraca perdagangan antara Indonesia - Australia

